

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA
MAHASISWA ANGKATAN 2012 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh

ARUM MAWARNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA MAHASISWA ANGKATAN 2012 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015

Oleh

Arum Mawarni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan motivasi belajar mahasiswa 2) perbedaan prestasi belajar mahasiswa, berdasarkan latar belakang jurusan pada saat SMA/MA IPS dan IPA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung angkatan 2012. Sampel penelitian adalah 82 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis chi kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA.

Kata Kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, jurusan.

ABSTRACT

LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT DIFFERENCE BASED ON HIGHSCHOOL MAJORS FOR ACADEMIC YEAR 2012 STUDENT IN GEOGRAPHY EDUCATION OF LAMPUNG UNIVERSITY YEAR 2015

By

Arum Mawarni

This research aimed to know 1) learning motivation difference 2) learning achievement difference based on highschool majors social science and natural science. This research used quantitative method. The population in this research are students of Geography Education Study Program Social Science Majors Faculty of Teaching and Education University of Lampung academic year 2012. The sample of this research are 82 students academic year 2012 used purposive sampling technique. The data was collected using questionnaire and documentation. The data analysis technique used in this research is chi square analysis. Result of the research showed that 1) there was no difference learning motivation based on highschool majors between social science and natural science 2) there was no difference learning achievement based on highschool majors between social science and natural science.

Key words: learning motivation, learning achievement, highschool majors.

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA
MAHASISWA ANGKATAN 2012 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Oleh

ARUM MAWARNI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA MAHASISWA ANGKATAN 2012 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa : **Arum Mawarni**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013034032

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Budiyo, M.S.
NIP 19521012 198103 1 003

Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Budiyo, M.S

Sekretaris : Rahma Kurnia SU, S.Si, M.Pd

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. H. Pargito, M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 November 2016



[Handwritten signatures and initials]

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Mawarni
NPM : 1013034032
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017

Yang menyatakan,



Arum Mawarni
NPM 1013034032

RIWAYAT HIDUP



Arum Mawarni dilahirkan di Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 30 Desember 1992 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sukimin dan Ibu Pariyem.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu pendidikan dasar di SD Negeri 1 Terbanggi Subing tamat pada tahun 2004, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Gunung Sugih tamat pada tahun 2007, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada tahun 2013, menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Bumi Hantatai dan SMP Negeri 2 Bandar Negeri Suoh, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 1 Juli sampai tanggal 16 September 2013.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu dinantikan safaatnya hingga akhir zaman.

Kepada Ayah dan Ibu kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk adikku, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha untuk jadi yang terbaik untukmu.

Buat sahabat-sahabatku terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, motivasi, dan semangat yang kalian berikan, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

MOTO

No matter how difficult or hard something is, I will always be
positive and smile like an idiot
(Park Chanyeol)

Happiness can be find even in the darkest of time, when one only
remembers to turn on the light
(Albus Dombledore)

Expecto patronum
(JK. Rowling)

SANWACANA

Puji syukur selalu penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015” dengan baik. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya-dalamnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Budiyo, M.S. selaku pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik (PA), Ibu Rahma Kurnia SU, S.Si, M.Pd. selaku pembimbing II dan Bapak Dr. H. Pargito, M.Pd. selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak, Ibu, dan Adik tercinta atas doa dan kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan.
6. Teman-teman Raudatul Jannah, Asyfaniah Briliiani, Septiara Belina, Anggi Tyas Prabawati, Ayu Nopiyanti, Evi Miftahul K, Yesi Elviyani dan Sariatun yang telah membantu dan memotivasiku, terima kasih atas kebersamaan kita yang tak terlupakan.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Amin Yarobbal 'Alamin

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis,

Arum Mawarni
NPM 1013034032

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Belajar	9
1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	10
1.2 Tujuan Belajar	11
2. Pengertian Motivasi Belajar	13
2.1 Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	18

2.2 Fungsi Motivasi Belajar	20
2.3 Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	21
2.4 Motivasi Berprestasi	22
3. Prestasi Belajar.....	24
4. Prestasi Belajar Mahasiswa.....	26
5. Penjurusan di SMA/MA.....	27
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	35

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Sejarah Singkat Berdirinya Program Studi Pendidikan Geografi	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Geografi	50
4. Standar dan Sasaran	51
5. Sarana Prasarana	54
6. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi	55
7. Mata Kuliah.....	56
B. Langkah-Langkah Penelitian.....	57
C. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Latar Belakang Jurusan.....	59

2. Motivasi Belajar	59
3. Prestasi Belajar	62
D. Pengujian Hipotesis	64
1. Hipotesis Pertama	64
2. Hipotesis Kedua	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Hipotesis Pertama	69
2. Hipotesis Kedua	78

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rerata IPK Berdasarkan latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2012	3
2. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu dan Angka Mutu Berdasarkan Penafsiran Pola Acuan Patokan (PAP)	27
3. Kriteria Motivasi	40
4. Komposisi Dosen Menurut Jenis Kelamin, Jabatan dan jenjang Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung Tahun 2015	56
5. Jumlah mahasiswa Angkatan 2012 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Latar Belakang Jurusan SMA/MA di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015	60
6. Jumlah dan Sebaran Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2012 Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015	61
7. Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2012 Berdasarkan Latar Belakang Jurusan SMA/MA IPS dan IPA di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015	62
8. Jumlah dan Sebaran Prestasi Belajar (IPK) Mahasiswa Angkatan 2012 Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015	63
9. Prestasi Belajar (IPK) Mahasiswa Angkatan 2012 Berdasarkan Latar Belakang Jurusan SMA/MA IPS dan IPA di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015	64
10. Frekuensi Observasi (<i>Contingency Table of The Observation</i>) Motivasi Belajar	65

11. Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat	66
12. Frekuensi Observasi (<i>Contingency Table of The Observation</i>) Prestasi Belajar	68
13. Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian, Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015	34
2. Peta Lokasi Penelitian, Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	89
2. Kuesioner Penelitian	91
3. Data Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2012.....	94
4. Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Angkatan 2012.....	96
5. Hasil Uji Validitas.....	100
6. Hasil Uji Reliabilitas	101
7. Tabel Harga Chi Kuadrat	102
8. Tabel Harga r	103
9. Denah Lokasi Penelitian	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan, baik secara intelektual maupun emosional serta pengembangan potensi untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan memiliki arti penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu jalur nonformal (luar sekolah), informal (pendidikan dalam keluarga), formal (persekolahan).

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan formal setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran di SMA/MA mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karenanya terdapat penjurusan di SMA/MA. Penjurusan diharapkan dapat lebih mengarahkan siswa memilih bidang ilmu/program studi di perguruan tinggi yang nantinya akan mengarah pada karirnya kelak.

Sejarah penjurusan di SMA/MA telah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga sekarang. Pergantian kurikulum dari tahun ke tahun, mulai

dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, 1984, 1994 hingga kurikulum 2013 masih tetap memberlakukan penjurusan sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak sesuai kemampuannya pada masing-masing ilmu pengetahuan. Penjurusan diadakan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki kecerdasan, bakat dan minat yang relatif sama.

Penjurusan di SMA/MA dilakukan pada tahun kedua yakni saat siswa memasuki kelas XI (Sebelas), namun pada Kurikulum 2013 penjurusan dilakukan sejak awal siswa masuk SMA/MA yakni di kelas X (sepuluh). Pada umumnya SMA/MA membuka 2 jurusan yakni jurusan IPS dan jurusan IPA.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi, setelah sebelumnya menempuh jenjang pendidikan menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau pendidikan sederajat. Pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuannya, tidak hanya berdasarkan teori namun diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan dapat dikatakan profesional jika dapat memberikan pengetahuan, kemampuan serta pendidikan yang cukup untuk kompetensi profesionalnya. Program Studi Pendidikan Geografi, seperti halnya program studi lain di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung diharapkan dapat mencetak tenaga pendidik profesional yang memiliki prestasi dan kompetensi sebagai calon guru.

Mencetak tenaga pendidik profesional dan berkompeten dapat dilakukan antara lain dengan melakukan penilaian terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah melewati proses belajar secara berulang-ulang, menunjukkan kecakapan yang telah dicapai. Prestasi belajar terdiri atas 3 aspek, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek kognitif paling banyak dinilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Pada perguruan tinggi prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), seperti halnya juga di Program Studi Pendidikan Geografi yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1 Rerata IPK Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2012

No	Asal Jurusan	Jumlah		Rerata IPK	Selisih IPK
		f	%		
1	IPS	70	85,36	3,19	0,04
2	IPA	12	14,64	3,15	

Sumber : Dokumentasi BAAK FKIP Unila Tahun 2014

Tabel 1 menjelaskan rerata IPK mahasiswa angkatan 2012 berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA saat di di Program Studi Pendidikan Geografi. IPK yang menunjukkan prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh aktifitas mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran selama perkuliahan.

Keberhasilan atau prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dituntut oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang sedang belajar. Djamarah (2011:177) mengemukakan sebagai berikut:

1. Faktor luar meliputi lingkungan (alami dan sosial budaya) dan Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru).
2. Faktor dalam meliputi fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk memahami dan menguasai materi perkuliahan akan cenderung lebih memperhatikan pembelajaran dalam proses perkuliahan, mencatat hal-hal penting selama perkuliahan, mencari sumber referensi dan buku yang berkaitan dengan materi kuliah, serta belajar dengan giat.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat di SMA/MA bagi mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang jurusan mahasiswa di SMA/MA berbeda
2. Motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA berbeda.
3. Prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA berbeda.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA bagi mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan geografi?

2. Apakah ada perbedaan belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA bagi mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan geografi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Perbedaan motivasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA bagi mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan geografi.
2. Perbedaan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA bagi mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan geografi.

3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis di lokasi lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Geografi untuk menentukan kebijakan.

4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah jurusan saat SMA/MA, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi.

4. Waktu

Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2015.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi. Menurut Rohman (2009: 11), ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik, atau seni mengajar. Pengertian ini menganggap ilmu pendidikan berisi sederetan kiat-kiat jitu dalam mendidik yang efektif, sebagaimana telah dikaji dan diteliti oleh para ahli. Ilmu pendidikan juga dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah.

Pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut: Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingsungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001: 11).

Jadi, pendidikan geografi adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah mengenai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingsungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Dipilihnya ilmu pendidikan sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena ilmu pendidikan mengkaji segala permasalahan manusia dibidang pendidikan, salah satunya adalah masalah motivasi belajar dan prestasi belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan, dengan adanya proses belajar maka akan dapat dicapai apa yang menjadi tujuan pendidikan. Pengertian belajar menurut beberapa ahli sering kali terdapat perbedaan, hal ini dikarenakan terdapat perkembangan perbedaan cara pandang dan pengalaman oleh para ahli. Berikut merupakan pengertian belajar menurut para ahli, menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sadiman (1986: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Pertanda bahwa seseorang telah mengalami belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Syah (2006:59) memberikan pengertian arti penting belajar. Belajar diartikan sebagai 'kunci' dalam setiap usaha pendidikan. Tanpa adanya belajar maka sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

Suryabrata (2001:232) juga menyimpulkan beberapa hal pokok mengenai belajar, yakni:

- ”1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti *Kenntnis* dan *Fertingkeit*).
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).”

1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh setiap faktor pendukungnya.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:8) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, antara lain:

- ”1. Faktor yang berasal dari peserta didik mencakup: tingkat kecerdasan (*intelegent quotion*), bakat (*aptitude*), sikap (*atittude*), minat (*interest*), motivasi (*motivation*), keyakinan (*belief*), kesadaran (*consiousness*), kedisiplinan (*discipline*), tanggung jawab (*responsibility*).
2. Faktor yang berasal dari pengajar, yang mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai.
3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Saran dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.
5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
6. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, pertisipatif, demokratis, dan situasional.
8. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun biaya pembangunan.”

1.2 Tujuan belajar

Belajar hakekatnya merupakan proses atau usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan baik secara intelektual maupun emosional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik, 2008: 73).

Menurut Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- “1. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.”

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari

menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2008: 75) kepentingan itu terletak pada :

- “1. Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
2. Untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdaya guna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
3. Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
4. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
5. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan

mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, tujuan penting dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan dijadikan sebuah acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat tercapai. Tujuan belajar tidak hanya ditunjukkan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek, yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika telah selesai melakukan proses pembelajaran, melainkan hal yang saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Adanya suatu tujuan akan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan belajar dapat digunakan sebagai kontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2012:73). Kemudian menurut Nasution dalam (Djamarah, 2002:200) motivasi berarti sebuah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berkaitan erat dengan suatu hal yang akan dicapai, dengan adanya suatu hal yang akan dicapai motif menjadi sebuah dorongan/penggerak untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Purwanto (2011:71) motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku

seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah 2007:9). Lebih lanjut Mc.Donald dalam Djamarah (2002:114) mengatakan bahwa, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilandasi oleh tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar hal ini berkenaan dengan dorongan untuk belajar lebih baik dan dorongan untuk memusatkan perhatian, dengan tidak adanya motivasi maka tidak ada dorongan seseorang untuk belajar karena ia menganggap belajar bukanlah kebutuhannya. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa jika motivasi belajar seseorang tinggi cenderung meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hanafiah dan Suhana (2010:26) menyebutkan beberapa fungsi motivasi dalam belajar:

- ”1. Motivasi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak bagi setiap aktivitas belajar yang akan dilakukan.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.”

Sardiman (2012: 84) menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu-individu sebenarnya di latar belakang oleh sesuatu yang umum disebut motivasi. Sardiman juga menjabarkan macam-macam atau jenis motivasi berdasarkan sudut pandang pembentukannya, yakni sebagai berikut:

1. Motivasi berdasarkan latar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan

Motivasi ini dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari.

Motif-motif ini disebut sebagai motif yang diisyaratkan secara biologis.
 - b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut secara sosial. Manusia yang hidup dengan manusia lain dalam lingkungan sosialnya yang membuat motivasi ini timbul.
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis, motif ini meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

- b. Motif-motif darurat, yang termasuk kedalam jenis motivasi ini adalah antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
 - c. Motif-motif objektif, motivasi ini berhubungan dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi, melakukan manipulasi dan untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- a. Momen timbulnya alasan, motif ini timbul karena adanya alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan.
 - b. Momen pilih, yang dimaksudkan dalam motivasi ini adalah dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatifnya yang menyebabkan adanya persaingan dalam alternatif-alternatif tersebut.
 - c. Momen putusan, dalam persaingan dalam berbagai alasan akan ditentukan suatu keputusan. Alternatif keputusan inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
 - d. Momen terbentuknya kemauan, dalam penentuan satu keputusan untuk dikerjakan, timbul dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak dalam rangka melaksanakan putusan tersebut.
4. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik
- a. Motivasi Instrinsik
- Motivasi belajar dikatakan instrinsik apabila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk

menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu (Djamarah, 2011:149). Indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk instrinsik adalah:

- a. Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan.
- b. Dorongan untuk memperoleh keterampilan.
- c. Ketekunan dalam menghadapi tugas.
- d. Rasa senang untuk belajar.
- e. Keuletan dalam menghadapi masalah.
- f. Kebutuhan untuk keperluan cita-cita.

Motivasi instrinsik memungkinkan seseorang untuk belajar dengan giat untuk mencapai tujuannya. Motivasi instrinsik sangat diperlukan dalam belajar, terutama saat ia belajar sendiri, dengan tidak ada motivasi instrinsik seseorang akan cepat sekali bosan jika belajar secara terus menerus sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar itu dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*) (Djamarah, 2011:151). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa peserta didik belajar karena ingin mendapatkan sesuatu diluar dari hal dipelajarinya, misalnya saja untuk mendapatkan nilai tinggi, mendapatkan pujian, mendapat gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Baik itu motivasi instrinsik atau motivasi ekstrinsik, keduanya diperlukan dalam proses belajar. Tidak akan seseorang dapat belajar jika tidak ada

motivasi, artinya tidak ada motivasi maka tidak akan ada proses belajar. Oleh karena itu diperlukan usaha yang untuk meningkatkan motivasi agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

2.1 Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2002:72) terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara Lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Berdasarkan segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Berdasarkan segi pembelajaran, penguatan, hadiah maupun hukuman dapat mengubah kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat bertahan dan berlangsung dalam waktu yang lama bahkan seumur hidup.

2. Kemampuan siswa

Keinginan untuk menguasai materi pelajaran atau menyelesaikan soal ulangan perlu didukung oleh kemampuan. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Kondisi siswa

Keadaan siswa yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang kondisi badannya sehat, kenyang dan gembira, maka akan mudah memusatkan perhatiannya untuk belajar.

4. Kondisi lingkungan Siswa

Sebagai warga masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat

tinggal, pergaulan dan sosial budaya masyarakat di sekitar. Kondisi sekolah yang indah/asri, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajarnya. Sebaliknya kalau terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu motivasi belajar siswa di tempat tersebut.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya yang dipengaruhi arus informasi melalui surat kabar, televisi, film dan lain-lain. Lingkungan-lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

6. Upaya guru

Upaya guru membelajarkan siswa berlangsung di dalam sekolah maupun luar sekolah. Upaya pembinaan meliputi: menyelenggarakan tata tertib, membina disiplin, membina belajar tata tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Sedangkan Mudjiman (2011:47) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada 8 faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar:

- “1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
2. Faktor kebutuhan untuk belajar.
3. Faktor melakukan kegiatan belajar.
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
6. Faktor hasil belajar.
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuat keputusan.”

2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena tanpa motivasi siswa akan kurang bergairah dalam belajar. Menurut Djamarah (2002:123) fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik suatu kekuatan tak terbendung, kemudian terjelma ke dalam bentuk gerakan psikofisik.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2012:85) fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Menentukan arah perbuatan

Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

2.3 Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Didalam pembelajaran motivasi membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku dirinya. Menurut Hamzah (2007:27) peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah:

1. Peran motivasi dalam menentukan tujuan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkan bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

2.4 Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland dalam Hamzah (2007:47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi (*need for Achievement*), motivasi setiap orang adalah berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang untuk berprestasi. Setiap orang dalam kehidupannya selalu memiliki harapan-harapan, dimana setiap harapan tersebut tidak selalu terpenuhi. Situasi ini disebut kesenjangan antara harapan (*expectation*, atau disebut juga *adaptation level*) terhadap kenyataan, oleh karena itu disetiap diri seseorang terdapat berbagai *primary effect* yang merupakan sumber berbagai motif.

Harapan seseorang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Terdapat sebuah standar keunggulan yang berasal dari lingkungan orang tua, lingkungan ia dibesarkan, lingkungan kerja. Standar keunggulan tersebut dijadikan sebagai sebuah acuan pokok dalam mengerjakan segala tugas, memecahkan masalah dan keterampilan lainnya. Menurut McClelland dalam Djaali (2008:109) kerangka acuan sangat penting, tetapi bukan merupakan motivasi itu sendiri. Fungsi kerangka acuan sebagai standar memungkinkan bangkitnya afeksi.

Motivasi belajar dikembangkan oleh McClelland dan kawan-kawannya didasarkan atas afeksi dalam kaitannya dengan perbuatan yang dievaluasi. Oleh karena itu teori motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan untuk

mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya yang mengacu pada standar keunggulan.

Menurut McClelland orang-orang yang memiliki prestasi tinggi (*High Achievement*) memiliki tiga ciri-ciri utama, yakni:

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi.
2. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya.
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerjanya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Hamzah (2011:31) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh besar terhadap unjuk kerja seseorang, termasuk dalam belajar. Belajar akan lebih cepat dan lebih baik jika mereka memiliki sasaran yang akan dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda, belajar dengan tekun serta berusaha mencapai tujuannya.

Besar kecilnya pengaruh motivasi berprestasi dengan prestasi belajar tergantung pada intensitasnya. Klausmeier dalam Djaali (2008:110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi individu.

Djaali (2008:110) siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginan untuk berhasil.
2. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

3. Prestasi Belajar

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dengan skor atau nilai. Pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri, Nasoetion dalam Syah (2006:219).

Tarif, dkk dalam Syah (2006:213) juga berpendapat sama dengan Nasoetion bahwa prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelompoknya. Keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik meliputi berbagai ranah psikologis hal ini sebagai akibat adanya proses belajar. Prestasi belajar dibagi menjadi 3 aspek yakni:

1. Prestasi kognitif yang merupakan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan tes tertulis ataupun secara lisan.
2. Prestasi efektif yang dapat diukur dengan sikap peserta didik.
3. Prestasi psikomotorik yang merupakan perilaku jasmaniah, dapat diukur dengan menggunakan format observasi keterampilan.

Syah (2006:222) menjelaskan beberapa alternatif pengukuran tingkat keberhasilan siswa/prestasi belajar dengan menggunakan beberapa norma-norma pengukuran yakni:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Norma tersebut merupakan angka kelulusan atau keberhasilan (*Passing Grade*) untuk norma skala angka dari 0 sampai 10 adalah sebesar 5,5 atau 6, sedangkan untuk norma skala angka 0 sampai 100 adalah sebesar 55 atau 60. Bagi siswa yang telah mencapai angka keberhasilan, dinyatakan memiliki prestasi belajar yang baik, namun dapat dipertimbangkan untuk menetapkan *passing grade* yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau prestasi belajar siswa yakni dengan cara mengkonversikan atau mengubah skor mentah menjadi skor standar. Terdapat dua cara mengkonversikan nilai mentah. Menurut Aunurrahman (2010:223) bahwa ada dua cara mengkonversikan skor mentah yaitu:

- ”1. Membandingkan skor yang di peroleh oleh seseorang dengan suatu standar yang absolut. Cara ini dinamakan penggunaan norma absolut atau disebut juga Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP merupakan

norma penilaian yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat tes. Penilaian ini dapat mempertimbangkan beberapa hal misalnya jumlah soal, tingkat kesukaran soal dan presentase penguasaan.

2. Membandingkan skor yang diperoleh oleh orang lain dalam tes tersebut. Cara ini dinamakan Penilaian Acuan Nilai (PAN) yang disebut juga norma relatif, yakni norma yang disusun secara relatif berdasarkan distribusi skor yang dicapai oleh peserta didik. Pada penilaian ini skor siswa bersifat relatif yang berdasarkan posisi relatif dalam kelompoknya.”

4. Prestasi Belajar Mahasiswa

Indeks prestasi merupakan jumlah hasil pengkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah diambil; baik yang lulus maupun tidak lulus. Penilaian akhir terhadap mahasiswa hanya dapat dilakukan oleh dosen yang mengampu mata kuliah yang bersangkutan. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk kuis, tugas terstruktur, ujian praktikum, ujian tengah semester dan Ujian Akhir Semester (Peraturan Akademik dan Tata Pergaulan Warga Universitas Lampung, 2010:20).

Penilaian hasil belajar mahasiswa ditunjukkan oleh huruf mutu A, B, C, D, dan E yang pada masing-masing bernilai angka mutu 4, 3, 2, 1, dan 0. Penilaian hasil belajar mahasiswa juga mengenal huruf mutu B+ dan C+, B+ merupakan huruf mutu antara A dan B yang memiliki nilai mutu 3,5 sedangkan C+ merupakan huruf mutu antara B dan C yang memiliki angka mutu 2,5. Indeks prestasi merupakan nilai yang menunjukkan prestasi mahasiswa yang diperoleh dalam setiap mata kuliah pada satu semester tertentu.

Tabel 2 Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu dan Angka Mutu Berdasarkan Penafsiran Pola Acuan Patokan (PAP)

Nilai Akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
76	A	4,0	Lulus
71 - < 76	B+	3,5	Lulus
66 - < 71	B	3,0	Lulus
61 - < 66	C+	2,5	Lulus
56 - < 61	C	2,0	Lulus
50 - < 56	D	1,0	Lulus Bersyarat*
< 50	E	0,0	Tidak Lulus

*Mahasiswa program sarjana dinyatakan Lulus bila memiliki IPK minimum 2,0 tanpa memperhatikan jumlah nilai D (Sumber: Peraturan Akademik dan Tata Pergaulan Warga Universitas Lampung, 2010).

5. Penjurusan di SMA/MA

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama atau sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Penjurusan pada jenjang SMA/MA sendiri sudah mulai diberlakukan pada zaman Belanda. Sekolah *Hoogere Burger School* (HBS) yang merupakan sekolah menengah atas untuk anak-anak Eropa dan *Algemeene Middelbare School* (AMS) merupakan sekolah menengah atas untuk pribumi dan sudah mengalami klasifikasi penjurusan atas kelompok A (Budaya) dan B (Sains). Pada perkembangannya sistem penjurusan pada sekolah menengah di Indonesia diterapkan sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang kemudian dihapuskan pada tahun 1962.

Penjurusan diperkenalkan dengan tujuan agar lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Penerapan penjurusan ini juga diberlakukan sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak sesuai kemampuan pada masing-masing gugus ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan sains dan ilmu eksakta yang baik biasanya akan memilih dan diarahkan untuk mengambil jurusan IPA, yang memiliki minat pada sosial dan ekonomi akan memilih dan diarahkan pada jurusan IPS sedangkan yang berminat pada ilmu dan keanekaragaman bahasa akan memilih dan diarahkan ke jurusan Bahasa. Penjurusan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengarahkan dan mempermudah siswa dalam memilih dan menekuni bidang ilmu yang akan diteruskan diperguruan tinggi.

Menurut Gani (2001: 13) penjurusan merupakan suatu proses penempatan dalam peminatan program studi pada siswa. Penjurusan diadakan atas dasar bahwa hakekatnya para siswa merupakan individu-individu yang mandiri dengan memiliki keanekaragaman (perbedaan individual), maka atas dasar itulah penjurusan diadakan sesuai dengan kemampuan bakat dan minat masing-masing. Tujuan diadakan penjurusan menurut Gani (2001: 14) adalah untuk :

- “1. Mengelompokan para siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
2. Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya.
3. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya.

4. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja).”

Penjurusan memiliki nama yang berbeda pada setiap masa dan kurikulumnya. Pada masa Orde Lama sekitar tahun 1950-an penjurusan SMA dibagi menjadi 3 yakni SMA A(Bahasa), SMA B (Ilmu Pasti dan Ilmu Alam), dan SMA C(Ilmu Sosial). Kemudian pada dekade berikutnya setiap SMA membuka ketiga jurusan tersebut yakni Bahasa, IPA dan IPS. Kemudian pada kurikulum 1984 penjurusan terbagi menjadi empat jurusan, dengan petunjuk pengelompokan:

1. Jurusan Ilmu Fisika, dengan istilah (kode) A.1
2. Jurusan Ilmu Biologi, dengan istilah (kode) A.2
3. Jurusan Ilmu Sosial, dengan istilah (kode) A.3
4. Jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya, dengan istilah (kode) A.4
5. Jurusan Ilmu Agama,dengan istilah (kode) A.5

Perkembangan kurikulum pada tahun 1975 menjadikan penjurusan berubah menjadi tiga yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa, demikian halnya dengan penjurusan pada tahun 1994. Kurikulum terakhir yang digunakan di SMA/MA menerapkan penjurusan lebih awal, yakni saat siswa berada dikelas 10 atau kelas 1 SMA/MA.

Landasan bagi penjurusan di SMA/MA menurut Suhaid (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- d. Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk untuk SMA Kategori Mandiri dan Bertaraf Internasional dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Departemen Pendidikan Nasional.

Menurut Mulyasa (2008: 182), bahwa kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan BNSP. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan, dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa setiap sekolah diberikan kewenangan melakukan pengambilan keputusan penjurusan untuk peserta didiknya masing-masing. Penjurusan di SMA/MA dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh kondisi sekolah yang baik yakni meliputi fasilitas, sarana dan prasarana serta personalia (kepala sekolah, guru bidang studi, guru BP).

Jurusan IPA menghimpun mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika, di luar mata pelajaran umum, dimana lebih menekankan pada penguasaan konsep-konsep IPA untuk kepentingan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, program IPA juga menitikberatkan kepada pembekalan agar siswa tersebut dapat bertahan dalam kompetisi perkembangan sains dan teknologi bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Penilaian akademik lebih berfokus pada penguasaan konsep IPA dan keterampilan dalam melakukan observasi, memahami atau menemukan konsep IPA.

Jurusan IPS menghimpun pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi di luar mata pelajaran umum. Mata pelajaran IPS menitikberatkan pada pengembangan keterampilan ilmu sosial. Penilaian akademik berfokus pada keterampilan sosial seperti membuat peta, interaksi sosial dan adaptif terhadap lingkungan sosial.

Menurut Cahyo (2013: 212) IPA berkaitan dengan mempelajari alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga sebuah proses penemuan. Menurut Mulyasa (2008: 182), bahwa program studi

IPA mengembangkan potensi peserta didik untuk karakter, kompetensi, dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip alam. Program studi IPS mengembangkan potensi peserta didik untuk karakter, kompetensi, dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengambil pokok permasalahan yang hampir sama, dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini sehingga ada rujukan pembaruan kesempurnaan dan kelengkapan penelitian. Adapun penelitian relevan adalah sebagai berikut:

Eri Puspita (2012). Perbandingan dan Hubungan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur PKAB dan SNMPTN pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009.

Objek dalam tersebut penelitian adalah motivasi belajar, aktivitas belajar dan prestasi belajar, sedangkan subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode komparatif dan korelasional. Populasi dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

Angkatan 2008 dan 2009 yang berjumlah 109 orang, dengan sampel sebanyak 40 mahasiswa terdiri dari 20 mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan 20 mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji T untuk dua sampel bebas (*independent Sample T test*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah:

1. Prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN.
2. Motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN.
3. Aktivitas belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN.

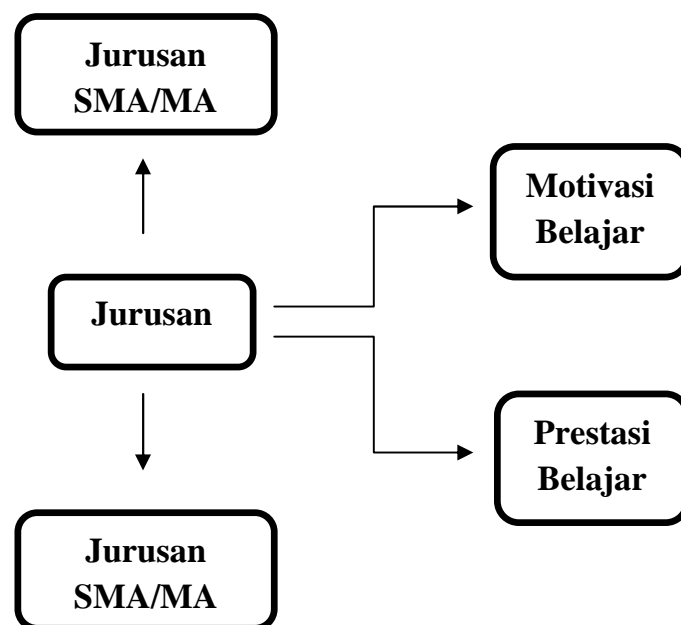
C. Kerangka Pikir

Pendidikan Geografi menekankan pada pembelajaran yang berkaitan dengan materi ilmu sosial, dengan demikian maka mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS diharapkan akan memperoleh kemudahan dalam proses belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang SMA/MA IPA. Hal ini dikarenakan banyaknya unsur identik yang ada di jenjang SMA/MA dengan apa yang dipelajari di perguruan tinggi, terutama Program

Studi Pendidikan Geografi, sehingga *transfer of learning* dapat lebih diperlancar.

Sebaliknya mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA masih perlu mengadakan orientasi dan adaptasi mengenai materi yang dipelajari di perguruan tinggi. Meskipun materi tersebut telah dikenal sebagian selama di SMA/MA, namun tingkat kedalamannya masih kurang dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS.

Terlepas dari latar belakang jurusan, mahasiswa program studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 memiliki motivasi tersendiri dalam belajar. Motivasi berperan penting proses belajar, yakni sebagai motor penggerak dan kekuatan untuk melakukan aktifitas belajar.



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian, Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA, motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari pada mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA.
2. Ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA, prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari pada mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena akan menentukan keberhasilan dari suatu penelitian dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Berkaitan dengan penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk meneliti perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan saat SMA/MA mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek penelitian ini dapat menjadi sumber data penilaian (Bungin, 2008:99). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:230). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 berjumlah 85 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih dan ditetapkan untuk keperluan analisis (Sudijono, 2012:280). Teknik yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* dimana merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:124).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2012 berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA berjumlah 82 mahasiswa, terdiri dari 70 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan 12 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA.

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang jurusan mahasiswa (SMA/MA IPS dan IPA) (X)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar mahasiswa (Y_2)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Latar Belakang Jurusan

Latar belakang jurusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal jurusan mahasiswa pada saat di SMA/MA yang terdiri atas jurusan SMA/MA IPS dan jurusan SMA/MA IPA. Data mengenai latar belakang jurusan mahasiswa diperoleh dari penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong tingkah lakunya untuk melakukan serangkaian aktifitas atau kegiatan dalam usaha mencapai tujuannya. Pengukuran motivasi belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala (Sudaryono dkk, 2013:49).

Kuesioner terdiri dari 40 item pernyataan mengenai motivasi belajar yang harus dijawab responden. Bobot nilai setiap jawaban menggunakan Skala Likert dengan 4 kategori penilaian. Nilai untuk pernyataan positif (*favorable*) sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk nilai pernyataan negatif (*unfavorable*) sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Nilai terendah untuk motivasi belajar mahasiswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 160. Nilai interval diperoleh dari nilai tertinggi (160) diambil nilai terendah (40) dibagi tiga dan hasilnya 40. Maka kriteria pengukuran motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Motivasi

Nilai	Kriteria
40-80	Rendah
81-120	Sedang
121-160	Tinggi

Sumber: Skala Likert (Sudaryono dkk, 2013:49).

Untuk ancang-ancang dalam pembuatan instrumen penelitian motivasi belajar maka ditentukan kisi-kisinya. Untuk lebih jelas kisi –kisi terlampir dalam lampiran 1.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi ditunjukkan oleh angka mutu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK Semester 6 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012.

Kriteria pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan angka mutu digolongkan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $< 2,76$ adalah rendah.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara $2,76 - 3,00$ adalah sedang.
- c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $> 3,00$ adalah tinggi, Suhaid (2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal pribadinya, atau hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006:151). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data primer dan kuesioner diberikan untuk mendapatkan data mengenai motivasi

belajar mahasiswa angkatan 2012 berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA di Program Studi Pendidikan Geografi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik dokumentasi meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, data yang relevan penelitian (Riduan, 2000:31).

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data didapatkan dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data mahasiswa berupa daftar nama, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diperoleh dari data dokumentasi Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) FKIP Universitas Lampung.

F. Instrument Penelitian

Motivasi belajar terdiri atas motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri peserta didik baik yang dari dalam (intrinsik) maupun yang datang dari luar (ekstrinsik) untuk melakukan aktivitas belajar (Sardiman, 2012:73).

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan indikator utama dalam menentukan pernyataan kuesioner. Pada indikator motivasi intrinsik dibagi atas beberapa sub indikator sebagai berikut:

1. Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan.
2. Dorongan untuk memperoleh keterampilan.
3. Ketekunan dalam menghadapi tugas.
4. Rasa senang untuk belajar.
5. Keuletan dalam menghadapi masalah.
6. Kebutuhan untuk keperluan cita-cita

Pada indikator motivasi ekstrinsik dibagi atas beberapa sub indikator sebagai berikut:

1. Hukuman.
2. Penghargaan atau pujian.
3. Fasilitas dan sarana.
4. Dorongan orang tua.
5. Dorongan dari teman.
6. Dorongan dari dosen.

(Sardiman, 2012:73).

G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Rumus korelasi dapat digunakan dalam uji validitas seperti yang dikemukakan oleh Pearson, atau yang lebih dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (N\sum Y^2)\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terikat

(Arikunto, 2006:170)

Untuk menguji signifikansi hasil korelasi, digunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan menghitung nilai t-hitung dan membandingkannya dengan t-tabel.

Perhitungan t-hitung menggunakan persamaan:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t_{hit} = nilai t-hitung

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlahrespondenujicoba

Penentuan t-tabel menggunakan nilai taraf signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan senilai $(n - 1)$, diketahui t-tabel= 2,093. Butir

pernyataan dikatakan valid jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Uji coba kuesioner motivasi belajar mahasiswa berjumlah 40 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas kepada non sampel yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2011 sebanyak 20 mahasiswa, terdiri dari 10 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA dan 10 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS. Setelah dilakukan perhitungan diketahui 40 pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil penghitungan uji validitas instrument penelitian dapat dilihat dalam lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Pengujian Reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

(Arikunto, 2006: 196)

Tingkat signifikansi sebesar 5%, kriteria pengujian jika *Cronbach's Alpha* r_{tabel} maka instrumen reliabel, dan jika *Cronbach's Alpha* $< r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel (Priyatno, 2010: 33). Setelah dilakukan pengujian instrumen untuk motivasi belajar diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,90$, sehingga motivasi mahasiswa dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 6.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Chi Square*" atau Kai Kuadrat. Kai kuadrat merupakan teknik analisa komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari data yang sedang diselidiki (Sudijono, 1987:72).

Data penelitian dituangkan dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel kontingensi dari frekuensi yang diobservasi/frekuensi observasi (*Contingency Table of Observed Frequency*), kemudian akan muncul frekuensi yang diharapkan ($=f_h$) atau *expected frequency* ($=f_e$) disebut frekuensi teoritik ($=f_t$). Frekuensi yang diharapkan muncul disajikan dalam bentuk tabel yang juga disebut tabel kontingensi dari frekuensi yang diharapkan (*Contingency table of Theoretical Frequency*). Berdasarkan jumlah frekuensi observasi (jumlah dalam penelitian) dan frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritik) dapat diketahui perbedaan diantara keduanya. Ada kemungkinan perbedaan antara frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan adalah kecil (sedikit) sekali atau besar (sekali). Untuk dapat menentukan perbedaan tersebut itu berarti

atau perbedaan yang signifikan maka disinilah di butuhkan teknik analisa komparasional yakni Tes Kai Kuadrat.

Rumus Kai Kuadrat:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

X_2 = Harga Kai Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diteliti

f_t = frekuensi teoritik

Untuk menguji apakah Harga Kai Kuadrat yang diperoleh dalam penghitungan itu signifikan atau tidak, kita harus membandingkan dengan harga kritik Kai Kuadrat. Sebelum Kai Kuadrat dibandingkan dengan harga kritik Kai Kuadrat, perlu ditetapkan terlebih dahulu *degrees of freedom* (df.) atau derajat kebebasan (db.), dengan rumus derajat kebebasan sebagai berikut:

$$df = (b-1)(k-1)$$

Keterangan:

b = jumlah baris

k = jumlah kolom

Kriteria Uji Hipotesis:

Kriteria uji hipotesis menggunakan taraf sigifikansi 5% penetapan kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. jika $x^2_o > x^2_t$ maka ada perbedaan berarti atau signifikan antara X dan Y.
- b. jika $x^2_o < x^2_t$ maka tidak ada perbedaan berarti atau signifikan antara X dan Y.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA. Rerata skor motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA. Keduanya merupakan motivasi belajar dengan kriteria sedang.
2. Tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA. Rerata IPK mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA. Keduanya merupakan IPK dengan kriteria prestasi belajar tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan motivasi belajarnya.
2. Mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsiknya kerana dengan mnotivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan

dorongan dan keinginan dari dalam diri yang akan membuat bersemangat, tekun, ulet dalam belajar,

3. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan prestasi belajarnya.
4. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar sedang dan rendah diharapkan untuk belajar lebih giat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Ruslan A. 2001. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Mudjiman, Haris. 2011. *BelajarMandiri :Pembekalan dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press.

- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Bandung.
- Puspita, Eri. 2012. *Perbandingan hubungan motivasi, aktivitas belajar dan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2008 dan 2009*. Skripsi.Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Riduan.2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Laksbang Mediatama.
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono,dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
-----2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
-----, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.